



**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS I DI MIS AN NUR
JUNWANGI KRIAN**

Fenni Yuniasari

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto¹

fennyuniasari@gmail.com

Irma Kunaifah

MIS An Nur Junwangi Krian Sidoarjo

Irmakunaifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Kesulitan membaca pada siswa kelas I merupakan masalah yang umum dijumpai dan berdampak pada perkembangan literasi awal anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di MIS An Nur Junwangi Krian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terkait proses pembelajaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain pendekatan fonik, penggunaan media visual dan alat peraga, pembelajaran multisensori, bimbingan individual, serta metode bermain dan cerita untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Selain itu, pemberian penguatan positif juga berperan penting dalam memotivasi siswa. Faktor pendukung keberhasilan strategi meliputi kompetensi guru, dukungan sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran, dan variasi kemampuan siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan lebih intensif dari sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan proses pembelajaran membaca pada siswa kelas I MIS An Nur Junwangi Krian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar khususnya dalam aspek literasi awal.

Kata Kunci: strategi guru, kesulitan membaca, pembelajaran membaca, pendidikan dasar.

Abstract

This study aims to explore and understand the strategies employed by teachers in addressing reading difficulties among first-grade students at Madrasah Ibtidaiyah. Reading difficulties at the early grade level are common and significantly impact the development of children's early literacy skills. This research adopts a qualitative approach using a case study method conducted at MIS An Nur Junwangi Krian. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation related to the reading instruction process. The findings indicate that teachers implemented various instructional strategies, including phonics-based approaches, the use of visual media and teaching aids, multisensory learning, individual tutoring, and play- and story-based methods to enhance students' reading interest and

ability. Additionally, positive reinforcement played an essential role in motivating students. Factors supporting the success of these strategies included teacher competence, the availability of teaching resources and facilities, parental involvement, and a supportive school environment. However, several obstacles were also identified, such as large class sizes, limited instructional time, a lack of varied learning media, and differences in students' initial abilities. The study recommends stronger support from both schools and parents to optimize the reading instruction process for first-grade students at MIS An Nur Junwangi Krian. These findings are expected to serve as a reference for teachers and related stakeholders in improving the quality of elementary education, particularly in the area of early literacy.

Keywords: *teacher strategies, reading difficulties, reading instruction, elementary education.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses pengetahuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dalam hal ini, membaca bukan hanya sekedar melihat Kumpulan huruf yang telah membantuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing, tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Muyassyaroh, 2022).

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Membaca bukan hanya keterampilan mekanik untuk mengucapkan kata-kata tertulis, melainkan juga merupakan proses berpikir aktif dalam memahami makna dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca menjadi pintu utama bagi siswa dalam mengakses pengetahuan dari berbagai sumber dan merupakan dasar bagi keberhasilan akademik di semua mata pelajaran. Oleh karena itu, tahap awal pembelajaran membaca, yang dikenal sebagai membaca permulaan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi literasi siswa.

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk siswa, karena membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah (Titi Pujiati, 2024). Hal ini senada dengan yang dijelaskan Taseman, dkk (2021) bahwa keterampilan membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan benar-benar harus diperhatikan oleh guru kelas I, karena jika dasar tersebut tidak kuat maka pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Namun, menurut Rafika dan Lestari, sebagaimana yang dikutip oleh Mitra Rahma, pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya untuk permasalahan kesulitan membaca pada siswa yang seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Membaca merupakan suatu

proses yang tidak hanya mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Mitra Rahma, 2021).

Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak disebabkan 1) Kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, baik dari segi kemampuan materi maupun pengetahuan, 2) Kurangnya minat siswa dalam membaca, 3) Anak masih senang bermain-main yang menjadikan siswa malas untuk belajar membaca, 4) Lingkungan belajar anak tidak didukung dengan koleksi buku sebagai perangsang siswa untuk lebih berlatih membaca (Hartati, 2021).

Di kelas I sekolah dasar, siswa memulai proses belajar membaca secara sistematis untuk pertama kalinya. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa menghadapi kesulitan membaca yang beragam. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, mengeja suku kata dengan benar, membaca kata sederhana dengan lancar, hingga memahami kalimat pendek. Tidak sedikit siswa yang bahkan belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata meskipun telah mengikuti pembelajaran selama beberapa bulan. Fenomena ini menunjukkan bahwa membaca bukanlah keterampilan yang otomatis dikuasai oleh semua siswa dengan cepat dan mudah, melainkan membutuhkan proses pembelajaran yang intensif, sistematis, dan penuh kesabaran.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas I dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi individu siswa itu sendiri, seperti kemampuan kognitif, kesiapan belajar, motivasi, minat membaca, dan kemungkinan adanya gangguan belajar spesifik, seperti disleksia. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di luar diri siswa, seperti dukungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan di rumah, suasana belajar di lingkungan sekitar, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah. Ketika guru tidak mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran membaca menjadi tidak optimal dan bahkan dapat menimbulkan frustrasi pada siswa.

Dalam konteks inilah peran guru menjadi sangat krusial. Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran di kelas memiliki tanggung jawab untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang tepat agar semua siswa dapat mengatasi kesulitan membaca yang mereka hadapi. Strategi guru dalam pembelajaran membaca harus bersifat adaptif, kreatif, dan responsif terhadap perbedaan karakteristik siswa. Guru dituntut untuk tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga mampu mengeksplorasi berbagai pendekatan yang sesuai dengan konteks kelas dan kebutuhan individual siswa.

Berbagai strategi telah dikenal dan digunakan oleh guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca, antara lain metode fonik, yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi; penggunaan media visual dan audiovisual, seperti kartu huruf, gambar, dan video interaktif; pendekatan multisensori, yang menggabungkan aspek pendengaran, penglihatan, dan gerakan dalam proses belajar; serta bimbingan individual atau kelompok kecil untuk siswa yang memerlukan perhatian lebih. Namun demikian,

efektivitas setiap strategi sangat bergantung pada pelaksanaan di lapangan, kesiapan guru, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua.

Sayangnya, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut secara optimal. Beberapa di antaranya disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam proses belajar-mengajar, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menangani kesulitan membaca secara spesifik. Di sisi lain, peran keluarga dalam mendukung pembelajaran membaca di rumah juga belum sepenuhnya maksimal, terutama pada siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dengan literasi rendah atau perhatian yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SD. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara menyeluruh bagaimana guru mengidentifikasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa, strategi konkret apa saja yang digunakan untuk mengatasinya, serta faktor-faktor apa yang mendukung atau menghambat keberhasilan strategi tersebut di kelas. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang kaya dan kontekstual mengenai praktik pembelajaran membaca permulaan di kelas I, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan literasi dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh bagaimana strategi guru diterapkan dalam konteks nyata, serta bagaimana guru menghadapi berbagai tantangan dan kondisi yang memengaruhi proses pembelajaran membaca. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu atau beberapa kasus nyata secara spesifik, yakni strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yaitu MIS An Nur Junwangi Krian, yang memiliki siswa kelas I dengan tingkat kemampuan membaca yang beragam. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas I yang mengajar membaca, siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca, dan orang tua siswa sebagai data pendukung informasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung guru dalam proses pembelajaran membaca dan keberadaan siswa yang menunjukkan kesulitan dalam membaca permulaan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu melalui observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran membaca di kelas, dengan fokus pada interaksi guru dengan siswa, penggunaan strategi, media pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran. Metode kedua yaitu wawancara mendalam yang dilakukan kepada guru kelas I untuk menggali informasi mengenai jenis kesulitan membaca yang dihadapi siswa, strategi yang diterapkan, serta

tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran. Wawancara juga dapat dilakukan kepada siswa dan orang tua sebagai data pendukung. Metode selanjutnya adalah studi dokumentasi yang dikumpulkan meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), catatan hasil belajar siswa, media pembelajaran yang digunakan guru, serta hasil evaluasi membaca siswa.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan data mentah yang relevan dengan fokus penelitian, (2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram tematik agar mudah dipahami, serta (3) Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan pola-pola, strategi, dan faktor-faktor yang ditemukan dalam proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca yang Dihadapi oleh Siswa Kelas I MIS An Nur Junwangi Krian

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah merupakan tahapan penting dalam membentuk fondasi literasi anak. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami berbagai kesulitan membaca yang cukup kompleks dan bervariasi, baik dari aspek fonologis, visual, maupun pemahaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I MIS An Nur Junwangi Krian, ditemukan beberapa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa.

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah kesulitan mengenal dan mengidentifikasi huruf. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf-huruf alfabet, baik huruf vokal maupun konsonan. Mereka belum mampu membedakan bentuk dan nama huruf dengan tepat. Contohnya, siswa sering tertukar antara huruf yang bentuknya mirip seperti “b” dengan “d”, atau “p” dengan “q”. Kesulitan ini menghambat proses selanjutnya dalam mengeja dan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Kesulitan siswa ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awanisul Huduni, dkk (2022) menyatakan bahwa jenis kesulitan atau gangguan yang dialami adalah siswa kesulitan dalam membedakan huruf vokal u (kecil) dengan n (kecil), huruf vokal i (kecil) dengan huruf I (kapital), huruf vokal e kapital dengan f kapital.

Bentuk kesulitan yang dialami siswa selanjutnya yaitu kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyi (fonemik). Setelah mengenal huruf, tantangan berikutnya adalah mengaitkan huruf dengan bunyi (fonem) yang sesuai. Beberapa siswa mengalami kebingungan dalam membunyikan huruf tertentu atau mencampuradukkan bunyi antar huruf. Misalnya, siswa membaca huruf “c” dengan bunyi “k” atau “s”, tergantung pada pengaruh lingkungan atau kebiasaan sehari-hari. Kesalahan ini sering menyebabkan siswa tidak mampu membaca suku kata atau kata secara benar.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riga Zahara Nurani, dkk (2021) yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa untuk bisa membaca dengan lancar adalah kekurangjelasan dan kekurangsesuaian dalam melafalkan bacaan. Misalnya saja

dalam melafalkan kata FANTASI, sebagian besar siswa melafalkan PANTASI. Hal ini tentu saja harus terus diulang sampai siswa mampu melafalkan kata tersebut dengan pelafalan benar. Biasanya pelafalan yang kurang sesuai dialami oleh siswa saat menemukan bunyi huruf yang hampir serupa

Kesulitan membaca lain yang dialami oleh siswa adalah kesulitan membaca suku kata dan menggabungkan huruf. Bentuk kesulitan lain yang sering ditemukan adalah ketidakmampuan siswa dalam menyatukan dua huruf atau lebih menjadi suku kata. Misalnya, siswa dapat menyebutkan huruf “m” dan “a” secara terpisah, tetapi tidak bisa menggabungkannya menjadi “ma”. Proses analisis dan sintesis huruf-suku kata belum berkembang dengan baik, yang berdampak langsung pada keterbatasan kosakata yang mampu dibaca.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riga Zahara Nurani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari tiga huruf atau lebih. Beberapa siswa sudah mampu membaca suku kata yang terdiri dari dua huruf. Namun saat siswa dihadapkan dengan suku kata yang terdiri dari tiga huruf atau lebih akan sedikit mengalami kesulitan dalam membacanya. Contohnya saat mengucapkan suku kata TUR, LUH, MAN, dan sebagainya.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan membaca kata-kata sederhana, walaupun beberapa siswa sudah mengenal huruf dan suku kata, mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca kata utuh. Hal ini disebabkan oleh kecepatan membaca yang masih lambat dan kurang lancar, serta rendahnya daya ingat visual terhadap bentuk kata yang sudah dikenali. Misalnya, siswa bisa membaca “ba”, “la”, “na” secara terpisah, tetapi ketika membaca “balana”, mereka kembali mengeja dari awal atau bahkan salah membaca.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca permulaan adalah kesulitan dalam memahami isi bacaan. Pada tahap awal membaca, sebagian siswa belum mampu memahami makna dari kata atau kalimat yang dibacanya. Mereka lebih fokus pada aspek mekanis (bunyi dan pengucapan) tanpa mengetahui arti dari teks tersebut. Misalnya, siswa dapat membaca kalimat “Ini bola Rina”, tetapi ketika ditanya siapa yang memiliki bola, siswa tidak bisa menjawab dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca belum diikuti oleh kemampuan memahami isi bacaan.

Bentuk lain kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsentrasi dan rasa bosan dalam membaca. Beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam hal konsentrasi saat kegiatan membaca. Mereka cepat merasa bosan, tidak fokus, dan sering kali terganggu oleh hal-hal di sekitarnya. Faktor ini berkontribusi terhadap rendahnya kecepatan dan kualitas membaca siswa. Guru menyebutkan bahwa anak-anak dengan minat membaca yang rendah cenderung mudah menyerah ketika menghadapi bacaan yang sulit atau panjang.

Kesulitan-kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I MIS An Nur Junwangi Krian menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal tidak berkembang secara seragam pada semua anak. Setiap bentuk kesulitan berkaitan erat dengan kesiapan kognitif,

keterpaparan terhadap bacaan sebelum masuk sekolah dasar, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan identifikasi dini terhadap jenis kesulitan membaca, agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I MIS An Nur Junwangi Krian

Menghadapi berbagai kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I MIS An Nur Junwangi Krian, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi pembelajaran, ditemukan beberapa strategi utama yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah dengan pendekatan fonik (*phonics approach*). Guru banyak menggunakan metode fonik yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyi. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan mengenal huruf satu per satu, kemudian menghubungkannya dengan bunyi yang tepat, dan akhirnya menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Metode ini efektif untuk membantu siswa memahami prinsip dasar membaca, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan mengenal dan membunyikan huruf. Guru juga menggunakan latihan pengulangan bunyi huruf dan permainan kata sederhana untuk memperkuat pemahaman fonemik siswa. Menurut Sharina Munggaraning Westhisi (2019) pada dasarnya konsep fonik membantu siswa untuk mengenal serta mengetahui bagaimana cara membaca dan cara mengucapkan kata tertentu dengan fasih dan lancar.

Strategi lain yang digunakan adalah penggunaan media visual dan alat peraga. Strategi berikutnya adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, seperti kartu huruf (*flashcards*), gambar bergambar, poster alfabet, dan buku bergambar dengan kata-kata sederhana. Media visual ini membantu siswa mengenali huruf dan kata secara lebih mudah, serta menambah motivasi belajar. Misalnya, guru menunjukkan kartu bergambar yang mengandung huruf tertentu untuk mengaitkan antara bentuk huruf dengan objek yang dikenal siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yeti Susanti (2022) yang menyatakan bahwa peranan media dalam pembelajaran sangatlah besar karena media pembelajaran tidak hanya dapat membantu menyampaikan informasi, tetapi juga membantu membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Media tidak hanya berperan dalam mempercepat penerimaan informasi, tetapi juga membantu siswa menghilangkan kesalahpahaman di kelas. Media juga dapat membantu ingatan, karena siswa seharusnya mengarahkan daya Tarik ke bentuk aslinya.

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan, guru juga menggunakan strategi pembelajaran multisensori. Guru menggabungkan berbagai indera dalam proses belajar membaca, seperti mendengar, melihat, menyentuh, dan bergerak. Contohnya, siswa diajak menulis huruf di udara atau di atas pasir, sambil menyebutkan bunyi huruf tersebut secara bersamaan. Menurut

Ruhaena, dalam Fajri Basam (2018), pendekatan multisensori ini terbukti efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi dan daya ingat visual. Pembelajaran dengan mengoptimalkan multisensory secara simultan dan saling mendukung, menjadikan anak lebih mudah menyimpan bentuk, kode, dan nama huruf.

Bentuk usaha lain dalam pembelajaran membaca permulaan adalah dengan menggunakan pendekatan individual dan kelompok kecil. Untuk siswa yang mengalami kesulitan lebih berat, guru memberikan bimbingan secara individual atau dalam kelompok kecil. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih intensif, menyesuaikan kecepatan belajar, dan memberikan umpan balik langsung. Dengan cara ini, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar membaca.

Strategi lain yang digunakan adalah dengan penggunaan metode bermain dan cerita. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti bermain peran, bernyanyi, dan bercerita yang melibatkan kata-kata sederhana. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca, sekaligus mengembangkan pemahaman bahasa dan kosakata. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa cenderung lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran membaca permulaan juga dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif dan motivasi. Dalam menghadapi siswa yang kesulitan, guru memberikan pujian dan penghargaan untuk setiap keberhasilan kecil yang dicapai siswa. Pemberian penguatan positif ini bertujuan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar, mengurangi rasa takut atau malu saat menghadapi kesulitan membaca.

Strategi-strategi yang digunakan guru tersebut menunjukkan bahwa guru sudah berupaya menerapkan pendekatan yang beragam dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan fonik menjadi dasar utama dalam pembelajaran membaca permulaan, tetapi guru juga mengkombinasikan berbagai media dan teknik agar proses belajar lebih menarik dan efektif. Kunci keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuan guru untuk membaca karakteristik siswa dan menyesuaikan pendekatan secara fleksibel.

Namun demikian, efektivitas strategi tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah siswa dalam kelas, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, meskipun strategi yang diterapkan sudah tepat, keberhasilan pembelajaran membaca juga membutuhkan sinergi antara guru, siswa, keluarga, dan lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I MIS An Nur Junwangi Krian

Keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I MIS An Nur Junwangi Krian sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I MIS An Nur Junwangi Krian, yaitu: (1) Kompetensi dan kreativitas guru. Guru yang memiliki kompetensi memadai dalam bidang literasi dan kemampuan kreatif dalam merancang metode pembelajaran sangat mendukung keberhasilan strategi. Guru yang aktif mencari media pembelajaran inovatif dan menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca, (2) Dukungan sarana dan prasarana. Ketersediaan media pembelajaran seperti buku bergambar, kartu huruf, dan alat peraga lainnya mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan jelas. Sarana yang memadai menjadi pendorong utama dalam penerapan strategi multisensori dan pembelajaran interaktif, (3) Keterlibatan orang tua. Orang tua yang aktif mendukung pembelajaran di rumah, seperti membacakan cerita atau membantu latihan membaca, memberikan motivasi tambahan bagi siswa. Keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat proses belajar membaca di sekolah, (4) Lingkungan sekolah yang mendukung. Sekolah yang menyediakan pelatihan bagi guru, memberikan waktu khusus untuk bimbingan membaca, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif akan memperkuat keberhasilan strategi guru.

Faktor penghambat keberhasilan penerapan strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I MIS An Nur Junwangi Krian, yaitu: (1) Jumlah siswa yang banyak dalam kelas. Kelas yang berjumlah siswa banyak menyulitkan guru untuk memberikan perhatian individual, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan lebih berat. Hal ini membuat guru sulit menerapkan strategi bimbingan intensif secara efektif, (2) Keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu belajar yang terbatas dalam jadwal harian membatasi kesempatan guru untuk melakukan pengulangan dan pendalaman materi membaca secara maksimal, (3) Kurangnya media pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki media pembelajaran yang cukup dan variatif, sehingga guru terkadang harus mengandalkan metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa, (4) minimnya dukungan dari orang tua. Ada siswa yang kurang mendapatkan dukungan belajar dari orang tua, terutama di lingkungan yang kondisi sosial ekonominya kurang mendukung. Kurangnya perhatian dan stimulasi dari keluarga berdampak negatif pada perkembangan kemampuan membaca siswa, (5) Perbedaan kemampuan awal siswa. Variasi kesiapan dan kemampuan awal siswa yang sangat beragam menyebabkan guru harus menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau semua siswa.

Sedangkan menurut Fitria Pramesti (2018), faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar, yaitu: (1) Faktor intelektual, mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) Faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus

ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan, (3) Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca, (4) Minat, kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapat.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut saling berinteraksi dan berpengaruh pada proses pembelajaran membaca. Guru yang memiliki kemampuan dan motivasi tinggi dapat meminimalkan hambatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan pihak sekolah. Namun, faktor eksternal seperti kondisi kelas yang padat dan keterbatasan waktu tetap menjadi tantangan utama yang harus diatasi secara sistematis oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan terpadu dari berbagai pihak, termasuk pengelola sekolah, orang tua, dan pemerintah. Hal ini penting agar strategi yang diterapkan guru dapat berjalan efektif dan mampu mengatasi kesulitan membaca siswa secara menyeluruh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I MIS An Nur Junwangi Krian beragam, meliputi kesulitan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, menggabungkan huruf menjadi suku kata, kesulitan membaca kata sederhana, serta kesulitan memahami isi bacaan. Selain itu, terdapat juga kesulitan dalam hal konsentrasi dan motivasi belajar membaca.

Guru menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa, antara lain pendekatan fonik, penggunaan media visual dan alat peraga, pembelajaran multisensori, bimbingan individual dan kelompok kecil, metode bermain dan cerita, serta pemberian penguatan positif untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Keberhasilan penerapan strategi guru dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat utama adalah jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang variatif, serta variasi kemampuan awal siswa. Secara keseluruhan, strategi guru yang variatif dan adaptif sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, namun keberhasilan proses pembelajaran juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan keluarga.

Saran

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu Madrasah Ibtidaiyah, sehingga cakupan

data masih terbatas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke beberapa sekolah dengan latar belakang berbeda (negeri, swasta), agar diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian lanjutan dapat merancang dan menguji instrumen atau model evaluasi yang lebih sistematis untuk menilai keefektifan strategi membaca yang diterapkan guru, agar hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awanisul Huduni, L. H. (2022, Juni). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 395.
- Fajri Basam, S. (2018, April). Metode Pembelajaran Multisensori VAKT sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 23.
- Hartati, S. (2021). *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make A Match*. Surakarta: UNISRI Press.
- Mitra Rahma, F. D. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 398.
- Muyassyaroh, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Tubokas*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 287.
- Riga Zahara Nurani, F. N. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1467.
- Susanti, Y. (2022, November). Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(5), 328.
- Taseman, A. A. (2021, Desember). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 140.
- Titi Pujiati, A. P. (2024, Januari). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 5.
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 25.